

**PERANCANGAN PONDOK PESANTREN PUNCAK DARUS SALAM
PAMEKASAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK**

TUGAS AKHIR

Diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) pada program studi Arsitektur



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

**MOH.JUNAI
NIM: H03215006**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL AMPEL
SURABAYA
2019/2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Moh.Junaidi

NIM : H03215006

Program Studi : Arsitektur

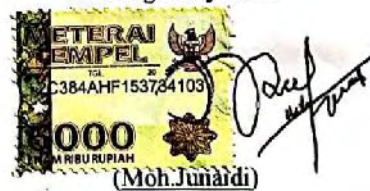
Angkatan : 2015

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan Tugas Akhir saya yang berjudul: "PERANCANGAN PONDOK PESANTREN PUNCAK DARUS SALAM PAMEKASAN DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK". Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 23 Desember 2019

Yang menyatakan



NIM H03215003

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tugas Akhir oleh

NAMA : MOH.JUNAIDI

NIM : H03215006

JUDUL : PERANCANGAN PONDOK PESANTREN PUNCAK DARUS
SALAM PAMEKASAN DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR ORGANIK

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 23 Desember 2019

Dosen Pembimbing 1



(Oktavi Elok Hapsari, MT)
NIP 198510042014032004

Dosen Pembimbing 2



(Efa Suriani, M.Eng)
NIP 197902242014032003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Moh.Junaidi ini telah dipertahankan
di depan tim penguji Tugas Akhir
di Surabaya, 26 Desember 2019

Mengesahkan,

Dewan Penguji

Penguji I

(Oktavi Elok Hapsari, MT)
NIP 198510042014032004

Penguji II

(Efa Suriani, M.Eng)
NIP 197902242014032003

Penguji III

(Arfiani Syariah, MT)
NIP 198302272014032001

Penguji IV

(Mega Ayundya Widiastuti, M.Eng)
NIP 198703102014032007

Mengetahui,
Dekan Fakultas
Teknik Sipil dan Survei
Surabaya

(Dr. Eni Purwati, M.Ag)
NIP 196512211990022001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOH. JUNAIDI
NIM : H03215006
Fakultas/Jurusan : SAINTEK / ARSITEKTUR
E-mail address : edy.jun.27@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Perencanaan Pondok Pesantren Puncak Darus
Salam Pamekasan Dengan Pendekatan Arsitektur
Organik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Desember 2019

Penulis

(Moh. Junaidi)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta di akui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kompleks) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal. massa bangunan pada pesantren cenderung tidak tertata, dampak yang di timbulkan adalah bangunan terkesan kumuh, kotor, minim rth serta munculnya penyakit kulit pada santri. Solusinya adalah melakukan perancangan ulang. Pendekatan yang di ambil untuk di jadikan solusi permasalahan-permasalahan dalam pesantren ini adalah pendekatan arsitektur organik, pendekatan arsitektur organik dalam penataan site maupun bentuk bangunannya di ilhami oleh alam bukan imitasi dari alam. Dari pendekatan ini di harapkan mampu membuat desain bangunan dengan site harmonis, sirkulasi udara dari luar ruangan ke dalam berjalan lancar, pencahayaan alami dapat di capai, serta potensi site dan kebutuhan pengguna terfasilitas sehingga permasalahan kumuh, kotor, penyakit kulit dan minim area publik dapat terselesaikan

Kata Kunci: Pondok Pesantren, Arsitektur Organik, Alam

ABSTRACT

Islamic boarding school is an Islamic religious education institution that grows and recognized by the surrounding community, with a boarding system (complex) where santri receive religious education through the study system or islam school which is entirely under the sovereignty of the leadership of one or several priest with special characteristics which is charismatic and independent in all respects. The mass of buildings in the pesantren tends not to be arranged, the impact caused by the building seems dirty, minimal rth and the emergence of skin diseases in santri. The solution is to do a redesign. The approach taken to make solutions to problems in this islamic boarding school is the organic architecture approach, the organic architecture approach in structuring the site and the shape of the building inspired by nature rather than imitation of nature. From this approach it is expected to make building design with a harmonious site, air circulation from outside the room to run smoothly, natural lighting seems dirty, minimal rth and the emergence of skin diseases in santri. The solution is to do a redesign. The approach taken to make solutions to problems in this islamic boarding school is the organic architecture approach, the organic architecture approach in structuring the site and the shape of the building inspired by nature rather than imitation of nature. From this approach it is expected to make building design with a harmonious site, air circulation from outside the room to run smoothly, natural lighting

Kata Kunci: Islamic boarding school, Architecture Organic, nature

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	I
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	II
PENGESAHAN TIM PENGUJI	III
MOTTO	IV
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	V
KATA PENGANTAR	VI
ABSTRAK.....	VII
ABSTRACT.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR LAMPIRAN	XIII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Perancangan.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan dan Tujuan Perancangan.....	2
BAB II.....	3
TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN.....	3
2.1 Tinjauan Objek.....	3
2.1.1 Pengertian Pondok Pesantren	3
2.1.2. Aktivitas dan Fasilitas Objek.....	3
2.2 Penjelasan Penentuan Lokasi Perancangan	6
2.2.1 Gambaran Umum Site Perancangan	6
2.2.1 Potensi Site	7
BAB III	9
PENDEKATAN DAN HASIL RANCANG.....	9
3.1 Pendekatan	9
3.2 Konsep Rancangan	9
BAB IV	10

massa bangunan pada pesantren cenderung tidak tertata dari bangunan yang tidak tertata akan permasalahan umum pada pesantren, bangunan kumuh, kotor, minim rth serta munculnya penyakit kulit pada santri. Solusinya adalah melakukan perancangan ulang dengan menjadikan site sebagai sumber inspirasi desain. Memanfaatkan penghawaan alami, memanfaatkan cahaya alami

Serta menciptakan desain yang harmonis antara pengguna dengan site ataupun dengan massa bangunan. Pendekatan yang di ambil untuk di jadikan solusi permasalahan-permasalahan dalam pesantren ini adalah pendekatan arsitektur organik, pendekatan arsitektur organik dimana penataan site maupun bentuk bangunannya di ilhami oleh alam bukan imitasi oleh alam. Dari pendekatan ini di harapkan dapat membuat desain bangunan dengan site harmonis, sirkulasi udara dari luar ruangan ke dalam berjalan lancar, pencahayaan alami dapat di capai, serta potensi site dan kebutuhan pengguna terfasilitas sehingga permasalahan kumuh, kotor, penyakit kulit dan minim area publik dapat terselesaikan

1.2 Rumusan Permasalahan dan Tujuan Perancangan

1. Rumusan Masalah

Identifikasi masalah ditemukan dalam Pondok Pesantren Puncak Darus Salam Pamekasan yaitu, minimnya ruang terbuka hijau, tata masa bangunan yang kurang tertata sehingga berdampak pada interaksi antar penghuni hingga masalah kesehatan dan kebersihan. Sehingga disimpulkan bagaimana merancang dan mengembangkan Pondok Pesantren Puncak Darus Salam Pamekasan dengan menggunakan pendekatan Arsitektur organik

2. dengan menggunakan pendekatan biofilik. Tujuan Perancangan

Tujuan dari dari perancangan Pondok Pesantren Puncak Darus Salam Pamekasan yaitu, menghasilkan konsep desain pada Pondok Pesantren menggunakan pendekatan arsitektur organik.

BAB II

TINJAUAN OBJEK DAN LOKASI PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Objek

2.1.1 Pengertian Pondok Pesantren

Objek rancangan ini adalah Pondok Pesantren Puncak darus Salam Pamekasan, Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh serta di akui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kompleks) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal (Arifin.2009)

2.1.2. Aktivitas dan Fasilitas Objek

Setiap hari program dilaksanakan mulai dari sebelum waktu subuh dengan urutan sebagai berikut: pelaksanaan sholat nawafil sebagai kegiatan awal, kemudian sholat subuh berjamaah, pengajian kitab, memasak, mandi, sekolah formal, istirahat (makan), sekolah formal, sholat dhuhur berjamaah, pengajian kitab, bimbingan tutorial, sholat ashar, pengajian, bimbingan tutorial, sholat maghrib berjamaah, mengaji, sholat isyak berjamaah, dan bimbingan tutorial. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jadwal berikut.

No	WAKTU	NAMA KEGIATAN	METODE PELAKSANAAN
1	03.00 – 04.00 WIB	Sholat Nawafil	Munfarid
2	04.00 – 04.30 WIB	Sholat Subuh	Berjamaah
3	04.30 – 06.00 WIB	Pengajian tafsir	Sorogan/tutorial
4	06.00 – 07.30 WIB	Makan,mandi	-
5	07.30 – 09.30 WIB	Sekolah formal	Klasikal/tutorial
6	09.30 – 10.00 WIB	Istirahat	-
7	10.00 – 15.00 WIB	Sekolah formal	Klasikal/tutorial
8	11.00 – 12.00 WIB	Istirahat/persiapan sholat	Asrama dll
9	12.00 – 13.00 WIB	Pengajian	Sorogan/tutorial

10	13.00 – 14.00 WIB	Metode cepat baca kitab	Sorogan/tutorial
11	14.00 – 15.00 WIB	Muroja'ah	Sorogan/tutorial
12	15.00 – 15.30 WIB	Sholat 'ashar	berjemaah
13	15.30 – 16.30 WIB	Pengajian tafsir	Sorogan/tutorial
14	16.30 – 17.00 WIB	Istirahat,Mandi	-
15	17.00 – 19.30 WIB	Shalat maghrib,gaji tafsir,dan metode baca kitab	Sorogan/tutorial
16	19.30 – 20.00 WIB	Shalat Isyak	Berjamaah
17	20.00 – 20.30 WIB	Pengajian kitab	Sorogan
18	20.30 – 21.00 WIB	Istirahat/makan	-
19	21.00 – 22.00 WIB	Jam belajar	Klasikal/tutorial
20	22.00 – 03.00 WIB	Istirahat	-

Tabel 2.1 Analisis kegiatan
(Sumber:Analisis Pribadi)

Pengelompokan pola aktivitas di Pesantren Puncak darus Salam Pamekasan ini di bagi menjadi 4,sebagaimana tabel berikut

No	Aktifitas	Ruang	Pengguna
1	Istirahat	Asrama	Santri
	sekolah	Ruang Kelas	
	Diskusi	Ruang komunal dll	
	Shalat dan Mengaji	Masjid/Mushollah	
	Makan	Kantin / R.makan	
	Olahraga	Lapangan	
	Praktek	Lab. Komputer	
	Mandi	Km/Toilet	
2	Berkumpul dan Beristirahat	Kantor	Ustadz/Tenaga Pendidik
	Mengajar Santri/Siswa	R.Kelas/R.komunal	
	Shalat	Masjid/Mushollah	
	Buang Air Besar/Kecil	Toilet	
3	Berkunjung	Ruang Kunjungan	Pengunjung
	Ibadah	Masjid/Mushollah	
	Makan dan Minum	Kantin	
	Buang Air Besar/Kecil	Toilet	
4	Perawatan Kesehatan	Klinik Kesehatan	

	Memarkir Kendaraan	Parkir Kendaraan	Aktivitas Penunjang
	Pengamanan	Ruang Keamanan	

Tabel 2.2 Analisis Kebutuhan Ruang
(Sumber: Analisis Pribadi)

Standart Besaran Ruang Pada Pesantren Puncak Darus Salam Pamekasan mengacu pada standar dari PerMen No.27/2007 dan standar dari NAD (Neufert Architecture Data)

Kebutuhan Fasilitas Asrama					
Ruang	Studi	Kapasitas/org	Standart/m ²	Jumlah Ruang	Besaran
Loby	DA	20	2	1	40,00
Asrama	Studi Kasus	24	1,6	26	998,40
Toilet	DA	1	1,4	15	21,00
Total					1059,40
Kebutuhan Fasilitas Masjid					
Ruang Sholat	DA	1000	1,2	1	1200
Ruang Wudhu	DA	1	1,3	30	39
Toilet	DA	1	1,4	4	5,6
Total					1244,6
Kebutuhan Fasilitas Pendidikan					
Ruang Kelas	PerMen	25	2	40	2000
Ruang Guru	PerMen	10	4	4	160
Toilet	DA	1	1,4	15	21
Ruang Kepala	PerMen	2	4	4	32
Perpustakaan	PerMen	10	2	4	80
Lab, Ips	PerMen	20	2,4	1	48
Lab. Ipa	PerMen	20	2,4	1	48
Lab.Komputer	PerMen	25	2	2	100
R.Rapat	PerMen	15	4	4	240
Total					2729
Kebutuhan Fasilitas Penunjang					
Aula	Studi Kasus	1000	1,4	1	1400
Lapangan Upacara	DA	1000	0,6	1	600
Parkir Motor	DA	100	2	1	200
R. Kesehatan	DA	3	2	2	12
Ruang Makan	DA	200	1,6	1	320
Dapur	DA	5	1,3	1	6,5

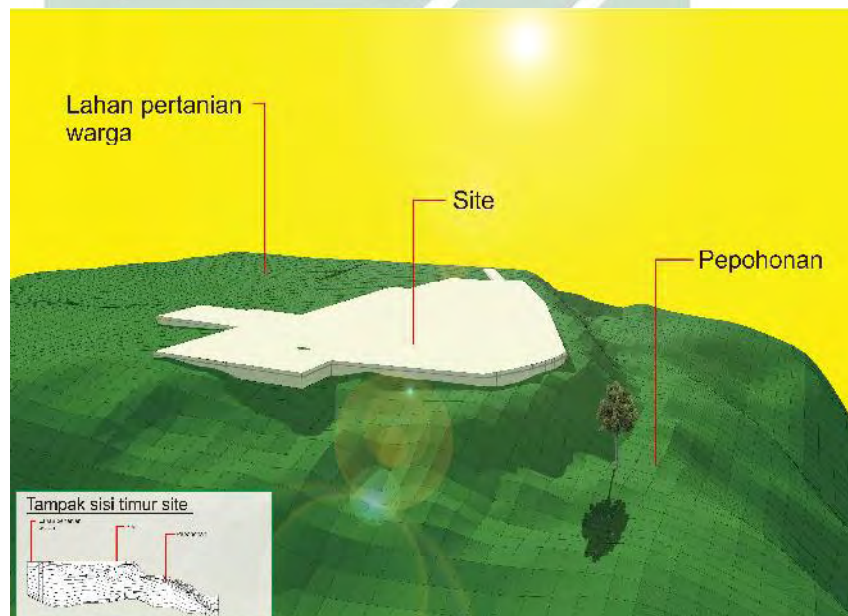
Sebelah Barat : Permukiman warga



Gambar 2.1.Lokasi Site
Sumber:Google

2.2.1 Potensi Site

Lingkungan sekitar site di dominasi persawahan dan lahan kosong,kurang lebih 300 m dari pesantren baru akan di temukan permukiman penduduk yang tersebar dan membentuk kelompok-kelompok



Gambar 2.2 .Lingkungan Site
Sumber:Dok.Google

BAB III

PENDEKATAN DAN HASIL RANCANG

3.1 Pendekatan

Pendekatan yang di ambil dalam Perancangan Pondok Pesantren adalah pendekatan arsitektur organik dimana dalam mendesain atau dalam penataan site bentukannya di ilhami oleh alam bukan imitasi oleh alam, dari hasil pendekatan ini di harapkan dapat membuat desain bangunan dengan site harmonis, sirkulasi udara dari luar ruangan ke dalam berjalan lancar, pencahayaan alami dapat di capai, serta potensi site dan kebutuhan pengguna terfasilitasi. Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah umum pada pondok pesantren, terutama permasalahan kesehatan serta terwadahnya kebutuhan santri akan minimnya ruang publik

3.2 Konsep Rancangan

Perancangan pondok pesantren memiliki 5 konsep yang diterapkan, *Building as nature* di terapkan dengan cara menjadikan kondisi site sebagai konsep menata dan mendesain lanscape dan bangunan, *Continous Present* dimana setiap ruang terbuka satu sama lain untuk fungsi pengawasan, *Form Follows Flow* bentuk bangunan di desain mengikuti energi dari alam dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya. *Of the people* di terapkan dengan memfasilitasi kebutuhan dan kenyamanan pengguna. *Of the hill* dimana bangunan menyesuaikan dengan site untuk membangun kesan menyatu antara bangunan dan site. *Of the material* material yang di gunakan mendukung fungsi bangunan misalnya penggunaa material kaca dan roster untuk menciptakan suasana yang menyatu anatara ruang luar dan dalam. dengan pengaplikasian 6 konsep di atas maka site dan bangunan akan terkesan menyatu serta akan terciptanya ruang-ruang publik dan ruang terbuka yang tertata sehingga memungkinkan santri untuk ber interaksi antar santri , dengan ruang yang mengikuti energi/sirkulasi dan pencahayaan yang bagus akan berdampak pada santri yang sehat.

BAB IV

HASIL PERANCANGAN

4.1 Hasil Rancangan Secara Umum

Pondok Pesantren Puncak Darus salam ini terbagi menjadi 3 zona, yakni zona publik, semi publik dan zona privat. Zona publik terdiri atas kantor pesantren dan parkir, Zona semi publik terdiri dari masjid, bangunan sekolah dan perpustakaan pesantren, dan untuk zona privat terdiri dari banunan asrama dan rumah kyai



Gambar 4.1.Siteplan
Sumber:Dokumen Hasil Rancang, 2019

Gedung asrama terdiri dari 3 lantai. Lantai 1 sebagai ruang publik, dapur, ruang makan dan kantin. Lantai 2 dan 3 digunakan sebagai kamar santri dan kamar pembina. Tata massa sekolah, asrama, rumah kyai, perpustakaan dan fasilitas penunjang pesantren di orientasikan mengelilingi masjid sebagai pusat kegiatan dan untuk mempermudah di jangkau dari berbagai tata masa bangunan , fasad bangunan dibuat terbuka dengan bukaan, jendela dan rooster agar memberi kesan mengalir antara interior ke eksterior sesuai penerapan

aspek of the hill pada pendekatan arsitektur organik pada lantai 1 asrama dibuat terbuka dengan meminimalisir sekat untuk menciptakan ruang yang harmonis



Gambar 4.2 Lantai 1 Asrama
Sumber: Dokumen Hasil Rancang, 2019

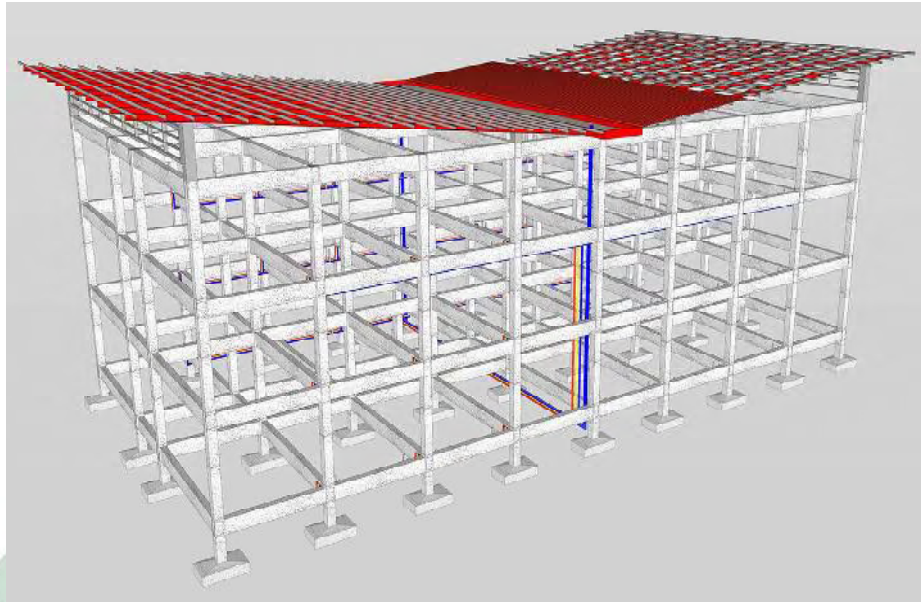
serta untuk untuk menciptakan interaksi sosial antar pengguna

Entrance pondok pesantren ini menggunakan sistem one gate dimana semua akses keluar dan masuk dari satu gate. Area parkir berada di area depan (zona publik) dan menjadi area parkir utama, karena akses kendaraan mobil hanya sampai di area parkir depan saja. di area kompleks asrama terdapat ruang komunal, taman dan amphitheater yang terbuka dengan area penghijauan



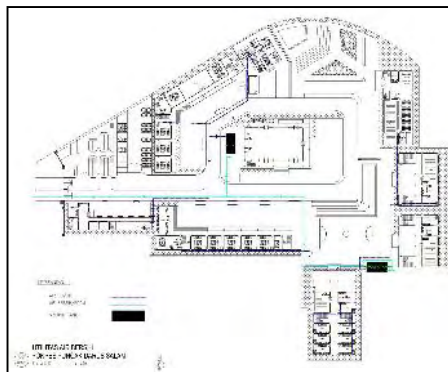
Gambar 4.3. Entrance
Sumber: Dokumen Hasil Rancang, 2019

Secara umum, bangunan di pondok pesantren menggunakan struktur beton, pondasi strauss, struktur tengah berupa dinding atap dengan struktur baja dan penutup atap go green

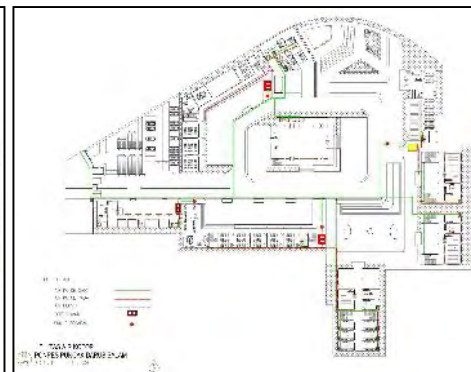


Gambar 4.4.Struktur
Sumber:Dokumen Hasil Rancang, 2019

Sumber penyediaan air bersih yang akan dipergunakan pada bangunan pesantren yaitu sumber air bersih dari sumur yang ada di area pesantren serta air pdam yang kemudian disalurkan ke ground tank, dari ground tank di pompa ke roft tank kemudian dari roft tank didistribusikan ke setiap ruangan yang membutuhkan air. Hasil pembuangan berupa air kotor dari dapur akan di alirkan ke bak penangkap lemak sedangkan untuk air kotor manusia akan salurkan langsung ke sepic tank berikut gambar lengkapnya.



Gambar 4.5.Utilitas Air Bersih
Sumber:Dokumen Hasil Rancang, 2019



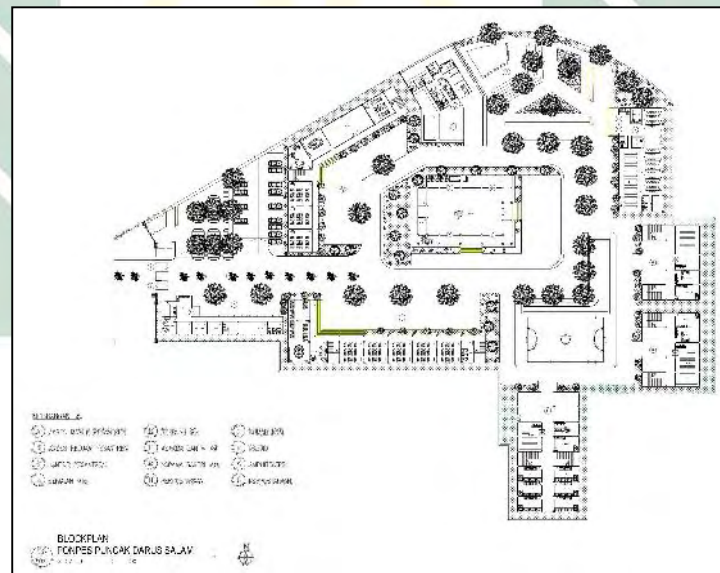
Gambar 4.5.Utilitas Air Kotor
Sumber:Dokumen Hasil Rancang, 2019

Hasil pembuangan berupa air kotor dari dapur akan di alirkan ke bak penangkap lemak sedangkan untuk air kotor manusia akan salurkan langsung ke septic tank .

4.2. Penerapan Pendekatan Arsitektur Organik

4.2.1. *Building As Nature*

Building as nature dalam arsitektur organik bukan merupakan bentuk imitasi dari alam akan tetapi alam sebagai pokok inspirasi. Konsep yang akan di hadirkan dalam site adalah menghadirkan bentuk lansekap dan bentuk bangunan menyesuaikan dengan bentuk site, penerapannya pada penataan site dengan menata bangunan kantor pesantren, gedung sekolah, asrama, rumah kyai, dan fasilitas penunjang mengikuti garis luar site dan pada bagian tengah site di tempati bangunan masjid



Gambar 4.6.Blockplan

Sumber: Dokumen Hasil Rancang, 2019

Adapun penerapannya pada bangunan adalah dengan memberi bukaan pada fasad bangunan dengan penggunaan material kaca atau roster supaya ada interaksi antara ruang luar dengan ruang dalam, ini juga akan memudahkan cahaya matahari menjangkau sisi dalam ruangan dan mempermudah sirkulasi udara mengalir dengan lancar sehingga terciptalah harmonisasi ruang selain itu dengan memaksimalkan bukaan

akan mempermudah monitoring aktifitas santri oleh pengurus atau anantara santri dengan santri



Gambar 4.7.Publik space
Sumber:Dokumen Hasil Rancang, 2019

4.2.2.Continuous Present

Bangunan Pondok pesantren puncak darus salam mencoba memaksimalkan pencahayaan alami. Fasad yang terbuka mampu memasukkan cahaya matahari ke dalam serta mampu mengalirkan sirkulasi udara dari luar ke dalam bangunan bangunan secara maksimal. pada bagian dalam bangunan asrama terdapat sekat-sekat untuk memisahkan antar ruangnya akan tetapi sekat tersebut tidak masif karena menggunakan sekat jendela geser



Gambar 4.8.Fasade Asrama
Sumber:Dokumen Hasil Rancang, 2019

4.2.3. *Form Follows Flow*

Bentuk bangunan pondok pesantren puncak harus mempertimbangkan potensi lingkungan, letak pesantren yang berada di puncak bukit memiliki intensitas angin yang tinggi serta intensitas panas yang juga tinggi untuk merespon kondisi tersebut fasade bangunan pada asrama dan gedung sekolah menggunakan balkon selain untuk menghindari panas matahari langsung masuk ke dalam ruangan juga berfungsi sebagai tritisan air ketika hujan, sedangkan orientasi fasade bangunan berorientasi pada luar site dan ke dalam site untuk mempermudah angin masuk ke dalam bangunan



Gambar 4.9. Gedung Sekolah
Sumber: Dokumen Hasil Rancang, 2019



Gambar 5.1. Asrama Mts
Sumber: Dokumen Hasil Rancang, 2019

4.2.4. *Of The People*

Pengguna dari pesantren ini adalah santri pengurus dan kyai yang menempati pesantren dengan rentang waktu yang lama, santri dalam pesantren ini jumlahnya banyak sehingga untuk membentuk/menfasilitasi santri supaya ada interaksi antara santri yang satu dengan santri yang lain maka desain pada asrama L1 di jadikan ruang publik, tempat makan serta minimart



Gambar 5.2. L 1 Asrama
Sumber: Dokumen Hasil Rancang, 2019

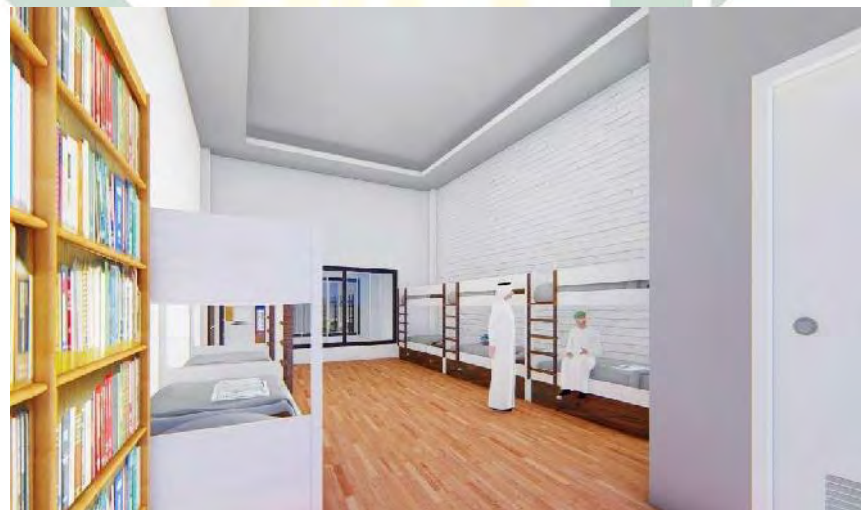


Gambar 5.3. L 1 Asrama
Sumber: Dokumen Hasil Rancang, 2019

Sedangkan untuk L2 dan L3 Asrama di buat saling berhadapan dengan koridor di bagian tengah,dan penutup asrama sisi dalam menggunakan dinding dan jendela geser untuk mewadahi santri akan sirkulasi udara dan cahaya alami.



Gambar 5.4. Selasar Asrama
Sumber:Dokumen Hasil Rancang, 2019



Gambar 5.5. Interior Asrama
Sumber:Dokumen Hasil Rancang, 2019

Metode pembelajaran dalam pesantren tidak hanya dilakukan di dalam ruangan akan tetapi ada juga proses pembelajaran yang di lakukan di luar ruangan untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut dalam site di fasilitasi RTH.



Gambar 5.6. Public space
Sumber:Dokumen Hasil Rancang, 2019

Pengurus pesantren berfungsi sebagai guru dan pengawas kegiatan yang ada di dalam pesantren, untuk memfasilitasi kebutuhan pengurus letak kantor pesantren di tempatkan berdekatan dengan entrance, parkir, sekolah dan masjid untuk mempermudah aktifitas sesuai dengan fungsinya



Gambar 5.7. Letak Kantor Pesantren
Sumber:Dokumen Hasil Rancang, 2019

Untuk mewedahi kebutuhan pengguna akan pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik maka pada fasade kantor pesantren di buat

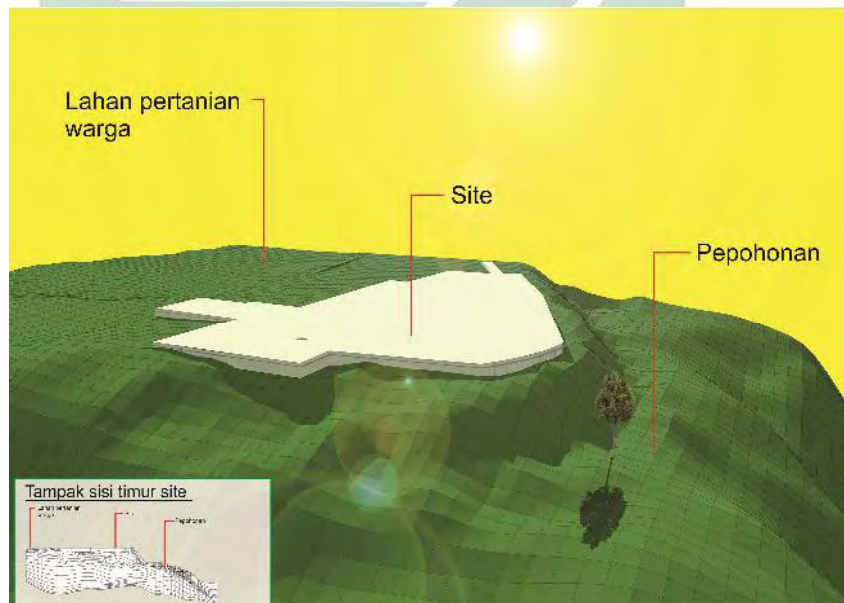
bukaan dengan menggunakan material kaca serta penggunaan tanaman rambat sebagai filterasi ketika udara akan masuk ke dalam ruang



Gambar 5.8. fasad Kantor Pesantren
Sumber:Dokumen Hasil Rancang, 2019

4.2.5. *Of The Hill*

Untuk mencapai poin of the hill penataan massa bangunan mengikuti/mengelilingi bentuk site sehingga menciptakan ruang yang ber orientasi pada satu titik,yang kemudian di sisi tengah di jadikan bangunan masjid



Gambar 5.9. Site Pesantren
Sumber:Dokumen Hasil Rancang, 2019



Gambar 6.1. Site Pesantren
 Sumber: Dokumen Hasil Rancang, 2019

4.2.6. Of The Material

Material utama yang membentuk bangunan adalah beton dengan penutup atap go green. Beton bertulang digunakan untuk membentuk struktur utama. Material lain yang digunakan adalah kaca. Kaca yang digunakan ini dapat menghadirkan cahaya matahari langsung maupun pantulan yang dapat masuk ke dalam bangunan, sehingga dapat meminimalisir penggunaan cahaya buatan di dalam bangunan.

4.2. Penerapan Nilai – Nilai Islam dalam Desain

Di dalam al-Qur'an dan al-Hadits kita banyak di sebutkan tentang kata "membangun". Ini menunjukkan bahwa dalam membangun terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, segala aktivitas kita termasuk dalam berarsitektur, tetaplah merujuk kepada al-Qur'an dan as-Sunnah sehingga tercipta desain yang baik dan tepat. di dalam al-Qur'an Allah berfirman :

" أَمْنَ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا? "

Yang artinya "bukankah Allah menjadikan Bumi tempat yang stabil.....?(QS: An-Naml : 61) Allah Ta'ala berfirman: *amman ja'al al ardl qaraaran* ("Atau

siapakah yang telah menjadikan bumi qaraaran”) yaitu sebagai tempat tinggal yang tetap. Dia tidak menggoyang dan menggerakkan penghuninya serta tidak menggoncangkan mereka. Sehingga kehidupan di dalamnya menjadi stabil. Allah juga berfirman

وَ اذْكُرُوا اِذْ جَعَلْنَاكُمْ خُلَفَاءَ مِنْۢ بَعْدِ عَادٍ وَ بَوَّأَكُمْ فِي الْاَرْضِ تَتَّخِذُونَ مِنْۢ سُهُولِهَا قُصُورًا وَ تَتَّخِذُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَادْكُرُوا اِلٰهَ اللّٰهِ وَ لَا تَعْتُوا فِي الْاَرْضِ مُفْسِدِيْنَ

Artinya “ Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikam kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan”. (Q.S. Al-A'raaf : 74)

ayat Al-Qur'an yang telah di sebutkan di atas Allah menjelaskan tentang bumi sebagai tempat yang stabil, kemudian dari bumi itu juga manusia mendirikan bangunan-bangunan sebagai tempat berteduh dan berlandung baik dari cuaca dan maupun dari ancaman hewan, dari ayat tersebut Allah juga menceritakan bagaimana manusia melakukan cut and fill pada daerah pegunungan untuk di jadikan sebagai tempat tinggal. selanjutnya Allah juga berpesan “janganlah membuat kerusakan”. Nilai yang dapat di petik dari ayat tersebut adalah kita sebagai kholifah di muka bumi sudah selayaknya manusia menjaga bumi ini tetap stabil dan tidak membuat kerusakan, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan merawat alam supaya tetap bekerja sesuai dengan fungsinya misalnya memberikan ruang untuk udara dapat berinteraksi dengan site maupun dengan ruang bangunan dan juga memberikan akses sinar matahari untuk menjangkau sisi dalam bangunan, untuk mencapai poin tersebut dengan membuat RTH dan fasade bangunan di buat lebih terbuka ini sesuai dengan prinsip Arsitektur Organik.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd. 2006. *Pembaruan Pesantren* Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Arifin, Imron. 2003. *Kepemimpinan Kyai* (Kasus Pondok Pesantren Tebuireng). Malang: Kalimasada Press.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren*, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta : LP3ES, 1994.
- Kafrawi, *Pembaharuan Sistem Pondok Pesantren sebagai usaha Peningkatan Prestasi Kerja dan Pembinaan Kesatuan bangsa*, Jakarta: Cemara Indah, 1978.
- Lloyd, Peter. 2009. Creative Space. <http://www.catalystranchmeetings.com/Thinking-Docs/Creative-Space-byPeter-Lloyd>. Pdf diakses tanggal 20 Maret 2017.
- Prabawati S. 2016. *Pesantren Sebagai Basis Implementasi Pendidikan karakter* (Studi di Pesantren Butet). Skripsi. Tidak Diterbitkan. UIN Sunan Ampel: Surabaya.
- Rasikha, Tezza. 2009. *Arsitektur Organik Kontemporer*. Depok: Universitas Indonesia.
- Wawointana Ronald Defie, Juddy O. Waani, Sangkertadi. 2014. *Pendekatan Desain Arsitektur Organik dan Dekonstruksi Pada Publik Bath Sineleyan Kota Tomohon*. Hal. 43-52. Pada tanggal 20 November.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), cet. Ke-VI, h. 44.